

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di masa depan, yang perlu menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat, termasuk dunia industri yaitu sekolah perlu membangun proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, mengembangkan dan menekankan kecakapan hidup (*life skill*) baik yang bersifat kepribadian sosial sehingga tidak bisa lepas dari peran masyarakat maupun orang tua.¹

Maka dari itu, ilmu selalu berkaitan dengan aspek pendidikan. Agama Islam menempati posisi yang dicetuskan dengan memiliki kelengkapan dan kekuatan dari berbagai aspek kehidupan secara komprehensif serta memposisikan pendidikan menjadi aspek paling fundamental dalam jiwanya.² Kecanggihan teknologi telah memunculkan masalah baru dalam kehidupan manusia yaitu adanya kesenjangan digital yang terjadi di tengah marak dan tingginya pemakaian alat teknologi.

Data reportal menyajikan data digital Indonesia tahun 2022 bahwa jumlah penduduk Indonesia ialah 277,7 juta dengan pengguna internet sejumlah 204,7 juta. Selain itu, ditemukan data koneksi seluler di Indonesia yang mencapai lebih banyak

¹ Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, "Pendidikan Multikulturalisme Berbasis Al Qur'an," *Idrak: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 49–66.

² M Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah" 8, no. 2 (2022): 15.

dari penduduk Indonesia yaitu 370,1 juta atau 129,2% dari total penduduk Indonesia.³ Data tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan *smarthphone* yang terkoneksi jauh lebih banyak daripada jumlah masyarakat Indonesia, dapat dimungkinkan jika satu penduduk Indonesia memiliki lebih dari satu *smarthphone* yang digunakan.

Peradaban manusia saat ini memasuki abad 21, yaitu abad yang mendorong masyarakat Indonesia memiliki kesibukan agar menerobos era revolusi industri 4.0. Dilihat bahwa masyarakat era sekarang digencarkan dengan berbagai fitur teknologi yang semakin canggih, mayoritas seluruh sektor kehidupan telah mengedepankan teknologi, misalnya terdapatnya *startup Go-Jek, Grab, Maxim*, dan lain-lain yang berimplikasi memudahkan masyarakat, sebab memberi kenyamanan untuk memesan makanan tanpa datang ketempatnya, memesan transportasi hanya tinggal menanti, dan membeli keperluan lainnya cukup melalui ponsel.⁴

Perkembangan teknologi di era 4.0 yang begitu pesat berdampak pada beragam ciri pekerjaan era sekarang, segala kompetensi maupun keterampilan menempati sesuatu yang penting dan harus diperhatikan. Kasus ujaran maupun penebaran memasuki waktu tahun politik di Indonesia saat ini menggerogoti toleransi agama yang menjadikan ujaran maupun penebaran kebencian sehingga berakibat pada aspek intoleransi beragama.

³ Simom Kemp, *Digital* (Indonesia, 2022), <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

⁴ Muhammad Idris, "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 2, 2022):61, accessed February 2023, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/41>

Beragam dampak sudah ramai beredar di kalangan masyarakat dari adanya keterbatasan kemampuan mengoperasikan teknologi, menjadi asumsi bahwasanya ujaran dan penebaran kebencian diharuskan untuk ditangani maupun dicegah. Peran langsung maupun tidak langsung dari ujaran kebencian itu mengakibatkan defisit kebebasan berkeyakinan dan beragama. Generasi penerus yang mayoritas esbagai pemangku kemahiran bermedia sosial di Indonesia lebih krusial pada informasi itu, terpenting kejadian di Purwokerto yakni adanya kasus penyebaran informasi tidak benar secara luas di masyarakat.⁵

Menukil data dari penilaian PISA (*Programme for International Assessment*) yang dibawah oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) bertempat di Paris Perancis sesuai www.bcc.com menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke 69 dari 76 negara. Kondisi itu membuktikan bahwa pendidikan Indonesia masih berada dalam posisi ketertinggalan dibandingkan dengan negara lain. Apabila diamati maka pendidikan di Indonesia memposisikan diri pada peringkat ke 8 dari bawah, sangat jauh dengan posisi Singapura yang berada pada peringkat pertama.

Adanya kesulitan menyesuaikan era digital, seperti yang ditemui di lingkungan SMA Negeri 6 Kediri tentang kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital, terlebih dalam masa pandemi yang lalu menggunakan bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terdapat problem pada moral peserta didik, misalnya tidak mentaati

⁵ Naniek Setijadi, "Penyuluhan Literasi Media: 'Cegah Hoax Di Media Sosial' Dan 'Menjadi Guru Di Era Digital' Di Sekolah Kristen Purwokerto" 1 (2019).

peraturan sekolah, membolos pada jam pelajaran sekolah, berkata yang kurang sopan dan juga pernah terjadi kasus asusila dan pencurian.

Minimnya kemampuan digitalisasi guru di SD Labschool UPI dalam keterampilan ICT terbatas pada keterampilan dasar seperti menghidupkan dan mematikan laptop, berselancar di internet tanpa menggunakan teknik khusus. Hal tersebut berdampak pada hasil pencarian untuk mengeksplor pengetahuan terkini yang tidak maksimal.⁶ Kondisi demikian menghambat guru untuk tampil inovatif dan kreatif dalam untuk *update* informasi terkini sebagai pendukung dan penunjang pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran belum diimplementasikan secara maksimal. Khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Talun Sumedang, tidak sedikit guru sebagai pendidik masih menerapkan media pembelajaran yang monoton dengan hanya berfokus menggunakan buku teks yang disediakan pemerintah sebagai satu-satunya media pembelajaran. Hal inilah yang membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlaksana dengan baik sehingga berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran.⁷ Pada dasarnya membuat buku berbasis digital akan mendatangkan kemudahan siswa untuk mengakses materi pembelajaran.

⁶ Hana Silvana, Gema Rullyana, and Angga Hadiapurwa, "Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia," *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI* 40, no. 2 (May 16, 2019): 147, accessed February 9, 2023, <http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/454>.

⁷ Francisca Francisca et al., "Pengembangan E-Book BUDIMAS 'Buku Digital Agama Islam' Untuk Pembelajaran PAI Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 7, 2022): 5268–5277, accessed February 14, 2023, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3043>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi *Disruptive innovation*. Para siswa berselancar dan bereksplorasi di dunia maya, menerima dan mengkurasi informasi ketimbang pasif terperangkap di perpustakaan konvensional. Mereka lebih nyaman untuk belajar secara kolaboratif di dalam praktik nyata atau secara *peer to peer* melalui jejaring sosial (menggunakan *social learning platform*). Mereka juga lebih suka menggunakan *interactive gaming* (gamifikasi), ketimbang malas-malasan mengerjakan tugas sekolah.⁸

Modernisasi menerobos kehidupan manusia perantara dari beragamnya media yakni internet menjadi media elektronik. Sebab melalui fasilitas itu seluruh manusia mampu secara bebas menggali informasi mengenai penjuru dunia tanpa adanya ujung yang menutupi. Kesadaran dan pengetahuan individu menjadi penentu terbentuknya sikap dalam memfilter informasi yang diterima. Dengan prediksi bagaimana nanti dampak yang dihasilkan mengantarkan pada sesuatu yang positif maupun negatif untuk dirinya sendiri maupun orang sekitarnya serta masyarakat. Maka dari itu, penting adanya pemahaman agama dijadikan sebagai landasan yang tepat dalam menerima informasi.⁹

Minimnya selektivitas dan filter dari budaya barat yang menembus masyarakat budaya Islam, bisa sewaktu-waktu masuk di tengah-tengah masyarakat menjadikan

⁸ Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (July 9, 2018): 16–41, accessed February 9, 2023, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/158>.

⁹ Ella Anggraini et al., "Peran Literasi Digital sebagai Upaya Preventif untuk Penangkal Hoaks di Era Modernisasi 4.0," *Jurnal Implementasi* (2021).

labih pada perubahan terlebih remaja dan menjadikan degradasi moral terhadap masyarakat Islam. Munculnya globalisasi dan modernisasi berdampak pada sikap masyarakat cenderung condong pada kegiatan negatif.

Modernitas juga menyebabkan masyarakat akan lebih tertutup dan waswas (apatis), masyarakat yang telah merasa nyaman dengan kondisi kehidupan masyarakat yang ada menjadi acuh tak acuh, masyarakat awam yang kurang memahami arti strategis modernisasi dan globalisasi, kurang selektif dalam menyikapi perubahan modernisasi, dan dengan menerima setiap bentuk hal-hal baru tanpa adanya seleksi atau filter¹⁰. Beberapa negara saat ini telah terbawa pada era teknologi. Menjamurnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjembatani suatu strategi baru dalam seluruh ranah kehidupan masyarakat, tidak tertinggal juga pada pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia telah menerobos masa transformasi dan bersiaga untuk terjun di era masyarakat 5.0.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersiap memulai dan mengedepankan konsep serta berinisiatif menciptakan digitalisasi sekolah. Adapun inisiatif dan tujuan digitalisasi sekolah yakni untuk mempercepat peningkatan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah. Dengan tujuan yang lebih khusus yaitu melahirkan generasi yang melek teknologi dan informasi

¹⁰ Rifqi Amin, "Arah Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Modernitas" 1, no. 1 (2015).

dengan harapan menjadikan Indonesia sebagai salah satu peradaban tercanggih di dunia.¹¹

Dunia pendidikan dituntut mampu berselancar dan lari mengadakan akselerasi yang saat ini dapat berubah dengan begitu cepat untuk mengimbangi era 5.0. Teruntuk seluruh pemangku, perhatian utama tertuju pada dunia pendidikan. Sebab area lingkungan menduduki barometer aspek peradaban dan kemajuan bangsa. Pendidikan dalam negara dinilai mampu menstimulus generasinya menjadi berkualitas. Konsep dalam pendidikan agama juga senantiasa harus diusung oleh generasi tersebut disamping mengemban pendidikan umum, sehingga tampil dengan akhlak yang luhur dan mampu mengendalikan perkembangan zaman.

Mayoritas penduduk Indonesia dihuni oleh pemeluk agama Islam. Seperti halnya dalam agama lainnya, pendidikan agama Islam berisikan ilmu yang tepat dan berperan penting membantu pembangunan kualitasnya generasi bangsa. Hal demikian untuk mewujudkannya maka penting untuk menjadikan teknologi bersanding dengan pendidikan agama Islam, lebih spesifik dalam ranah pembelajaran PAI.¹²

Pada era teknologi, siswa lebih condong terhadap pembelajaran yang disajikan dari visual melalui perantara media *game online*, *Youtube*, dibandingkan dengan memahami dari materi pada buku, teks, sekolah, maupun menyimak pembelajaran

¹¹ Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha: Tantangan Guru Masa Depan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Jejak Pustaka, 2021).

¹² Akmal Rizki Gunawan, "Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur'an (Telaah Terhadap Q.S. Luqman; 12, Q.S. Ar-Rahman: 1-5, Q.S. An-Najm: 3-10, Q.S. An-Nahl: 43-44)," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 2 (August 27, 2022): 573, accessed December 14, 2022, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/4200>.

langsung dari guru. Karena saat ini siswa dapat mengakses perpustakaan melalui internet sebagai langkah dan alternatif untuk memecahkan permasalahan dan tantangannya.¹³

Pembahasan mengenai pendidikan tidak akan pernah berhenti, karena selama masih mengarungi kehidupan maka dimaknai sepanjang itulah pendidikan tetap bersinar. Pendidikan menjadi kunci memusnahkan ketidaktahuan dan kebodohan diri manusia dan mengembangkan potensi yang dibawanya sejak dini sebagai karunia dari Allah Swt. Pendidikan bermakna sebagai upaya dalam suatu negara untuk mempersiapkan penduduknya mampu menjalankan kehidupan dan mengisinya dengan efektif dan efisien.¹⁴

Saat ini pendidikan di Indonesia memasuki era 4.0. *Trend* pendidikan Indonesia saat ini yaitu *online learning* yang menggunakan internet sebagai penghubung antara pengajar dan murid. Perkembangan teknologi juga mengubah tatanan pendidikan di Indonesia sebagai contohnya sejak tahun 2013 sistem ujian nasional berubah dari *paper based test* menjadi *online based*, sistem penerimaan penerimaan peserta didik baru dari tingkat SD sampai dengan tingkat Universitas di Indonesia sudah dilakukan secara online baik dari pendaftaran sampai dengan pengumuman penerimaan.

¹³ Bambang Warsita, "Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Kwangsan* 5, no. 2 (December 17, 2017): 77, accessed February 14, 2023, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/42>.

¹⁴ Irham Irham, "Islamic Education at Multicultural Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (January 8, 2018): 141, accessed February 14, 2023, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/1448>.

Berawal dari keresahan dunia memasuki era *society 5.0*, dimana manusia akan bersanding dengan kecanggihan teknologi, kekhawatiran muncul pada dirinya untuk memikirkan keberlangsungan hidup di masa mendatang karena prediksi adanya pekerjaan yang akan tergantikan dari produk teknologi seperti robot.

Seperti pernyataan yang tertulis dari hasil penelitian *World Economic Forum* yakni kinerja robot akan menggantikan sebagian dari pekerjaan manusia. pada kutipan *McKinsey Global Institute* mempertegas bahwa memasuki tahun 2030 delapan ratus juta pekerjaan manusia akan dikendalikan oleh robot, seperti mengolah makanan, mendirikan perumahan, bahkan tugas pendidik dalam mengajar.¹⁵ Kehadiran era 5.0 diharapkan mampu menawarkan solusi terhadap kegelisahan yang terjadi akibat industri 4.0, yang menjadi faktor munculnya gagasan era 5.0 bermula dari Jepang.

Belum tercapainya manusia dalam mempersiapkan diri menyambut era 5.0 dengan konsep harus memiliki kemampuan untuk kreatif, berfikir kritis, mampu menyelesaikan masalah dengan berbantuan dari inovasi yang lahir pada era industri 4.0, sehingga keselarasan dan keseimbangan dapat diraih oleh manusia untuk berdampingan dengan teknologi. Kemampuan demikian dinilai dapat diaktualisasikan dari peran seorang pendidik PAI dalam menghadapi era *society 5.0*.¹⁶

¹⁵ Muhammad Nasikin, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0" 4, no. 2 (2021): 706–722.

¹⁶ Dalila Khoirin and Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (June 11, 2021): 83–94, accessed February 9, 2023, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/4109>.

Penyebab adanya kebutuhan dan tuntutan manusia yang terus berubah dari waktu ke waktu, seiring perkembangan zaman maka hambatan, perubahan dan tantangan akan senantiasa berubah dan berkembang terlebih dalam aspek pendidikan. Maka dari itu, menghadapi tantangan dan kondisi di era globalisasi menjadikan tuntutan dalam pendidikan agar meningkatkan mutu tidak hanya dari segi fungsinya tetapi perannya turut menyertai era tersebut.¹⁷

Pada era globalisasi, masyarakat dituntut untuk berdampingan dengan kemajuan industri dengan mempunyai kemampuan dalam menanggulangi tantangan yang ada saat ini. Maka dari itu, pendidikan diharapkan berkontribusi memberikan jalan sebagai lembaga pendidikan yang berdaya dalam mengedepankan kualitas untuk meraih eksistensi pada dunia pendidikan, dan siap menjadikan *smart people*, melalui perubahan pendidikan dan berdaya meraih pemberdayaan dan tercapai keunggulan.

Era *society 5.0* mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, mencakup pendidikan. Hal itu memunculkan perhatian bersama apabila pribadi generasi bangsa dan penerusnya memandang bahwa akhlakul karimah atau pendidikan karakter bukan suatu yang utama, sehingga diharapkan lembaga pendidikan senantiasa kuat dan tangguh untuk menerobos tantangan dan hambatan

¹⁷ Ramdan Tamara and Irham Irham, "Implementasi Turjuman Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Daarussalam," *Turats* 15, no. 1 (August 3, 2022): 23–35, accessed February 14, 2023, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/4537>.

serta beragam perubahan yang diadakan dari lingkungan masyarakat melalui ruang lingkup nasional, lokal, regional, maupun masyarakat global.¹⁸

Salah satu tokoh pembaharu pemikiran Islam abad-21 begitu berpengaruh pada Indonesia yakni Fazlur Rahman. Beliau merupakan seorang pembaharu terbesar di dunia Islam, terlebih di Chicago, Amerika. Dalam pemikirannya menuliskan beragam pemikiran yang berhubungan dengan permasalahan ke Islaman. Beliau begitu kritis pada warisan Islam sendiri maupun pada tradisi barat.¹⁹

Beliau lolos dalam mengembangkan metode yang dijadikan sebagai alternatif dan solusi atas permasalahan yang dirasakan oleh umat Islam kontemporer, seperti dalam permasalahan di bidang pendidikan. Hal demikian lebih efisien apabila dibandingkan dengan tokoh-tokoh pembaharu muslim belakangan ini melalui pemikirannya yang cukup terkenal dan pernah bersinggah di Indonesia, seperti Hasan Hanafi dan Muhammad Arkoun, maka sosok dari Fazlur Rahman secara luas lebih dikenal.²⁰

Tidak diragukan lagi berbagai karya Fazlur Rahman banyak di alih bahasakan pada Bahasa Indonesia. Sebagai tokoh neomodernis, Fazlur Rahman menjadi pemikir Islam yang memakai rasio serta tokoh pembaharu sehingga beliau dijuluki sebagai

¹⁸ Ahmad Pihar, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0," *Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁹ Parisaktiana Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (June 30, 2018): 70–87, accessed February 9, 2023, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/2018.151-05>.

²⁰ Siti Aminah, "Metode Studi Islam; Gagasan Pengembangan Metode Studi Islam di Masa Depan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6 (2016): 1.

pemikir Islam modern. Beberapa fakta memperlihatkan bahwa Fazlur Rahman layak dikenal sebagai praktisi dan ahli pendidikan Islam modern.²¹ Menempatkan dirinya sebagai praktisi dan pakar pendidikan Islam modern sebab kontribusi dari pemikirannya bagaikan cahaya yang menyinari dalam segala aspek pemikiran pendidikan.

Bermacam gagasan dan ide Fazlur Rahman pada pentingnya kolaborasi pendidikan Islam dengan mata pelajaran lama dan mata pelajaran baru, dibahas penuh pada beragam literatur yang tidak meluas pada objek ilmu pengetahuan umum sesuai tidak adanya pemikiran umum dan berbagai sains kealaman sehingga dengan sendirinya pendidikan Islam terlihat terbatas pada gramatika ilmu-ilmu keagamaan murni serta kesustraan dijadikan media yang penting untuk dilibatkan.

Untuk mampu berkompetisi dan bersaing pada perubahan global yang semakin waktu semakin berkembang maka pendidikan Islam penting untuk tetap merespon kondisi tersebut. Kondisi yang menjadikan Fazlur Rahman untuk memadukan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan pendidikan sekuler yakni berawal dari sebuah kondisi seperti sumber daya dan wahana yang terpenting untuk dikembangkan yaitu pendidikan, sebab memiliki posisi dengan peran yang besar untuk membentuk pribadi yang seutuhnya disisi lain membentuk manusia ideal dengan segala persiapannya.

²¹ Muhammad Fahmi, "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (February 4, 2016): 273, accessed February 9, 2023, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/32>.

Fazlur Rahman tidak menginginkan adanya pendidikan sebagai pendikotomian ilmu, tetapi penting untuk menyeimbangkan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Pembaharuan dan kebangkitan tersebut menjadi tema penting dalam alur pemikiran Fazlur Rahman dengan beragam kategori ijtihad (berfikir bebas) dan tajdid (pembaharuan) maka unsur mendasar yang menjadi ruang kembali untuk pemikiran Islam.. Berkaca dari latar belakang di atas, penulis memaparkan berbagai alasan memilih Fazlur Rahman sebagai objek penelitian antara lain:

Pertama, beragam gagasannya dalam pendidikan cukup berbeda dengan pemikir Islam lainnya sehingga berbagai implikasi pada metode yang ditawarkan itu penulis menilai permasalahannya relevan dengan kondisi global saat ini. Seperti berawal dari rendahnya kualitas peserta didik menjadikan masalah moral dan penyimpangan adanya faktor kurang berkomitmen dengan spiritual maupun intelektual pada agama yang dipegangnya.

Kedua, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut dan merelevansikan konsep pembaharuan Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dengan Pendidikan Islam Era 5.0, karena keresahan yang dialami Fazlur Rahman itu hampir sama dengan permasalahan pendidikan Islam saat ini yang bersifat terhenti.

Ketiga, peneliti tertarik lebih lanjut untuk mengkaji tentang Fazlur Rahman dalam menerapkan terobosan baru dengan mengungkapkan inovasi tidak perlu ada dikotomi ilmu yakni ilmu agama dengan ilmu modern.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai modernitas pendidikan Islam dalam skripsi “**Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernitas Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era 5.0**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kekhawatiran manusia tidak dapat bertahan hidup di masa mendatang karena pekerjaan diambil alih oleh robot
2. Kurangnya filter dan selektivitas budaya barat yang masuk dalam masyarakat Islam sehingga berdampak pada etika dan moral peserta didik
3. Minimnya kemampuan digitalisasi guru dalam membuat inovasi penerapan media dan metode pembelajaran PAI
4. Pembelajaran PAI di sekolah menghadapi *Disruptive Inovation*
5. Lembaga pendidikan belum menyesuaikan sepenuhnya dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan pendidikan era society 5.0

2. Pembatasan Masalah

Penulis memiliki rencana untuk membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih terfokus dan pembahasannya tidak melebar luas dari topiknya, yaitu pembatasan masalah ini terarah hanya pada aspek pembahasan mengenai modernitas dan pembaharuan Islam pada era sekarang yaitu dikaitkan dengan relevansi pemikiran Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam era 5.0.

3. Perumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pemikiran Fazlur Rahman tentang modernitas pendidikan Islam?
- b. Apa relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang modernitas pendidikan Islam dengan pendidikan era *society 5.0*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pemikiran Fazlur Rahman tentang modernitas pendidikan Islam
- b. Untuk menganalisis relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang modernitas pendidikan Islam dengan pendidikan era *society 5.0*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan pemahaman dari pemikiran Fazlur Rahman mengenai konsep pendidikan Islam, sehingga penulis nantinya menemukan gambaran tentang konsep pendidikan Islam itu sendiri serta dapat dipergunakan sebagai format pendidikan Islam yang menyeluruh dengan tidak mengenal adanya dikotomi antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Serta sebagai sumbangsih maupun pengembangan dari pembaharuan pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dunia pendidikan, baik dalam instansi pendidikan maupun bagi pendidik sebagai pemahaman lebih dalam memaknai sejarah dari pemikiran tokoh-tokoh pendidikan di dunia yang berhubungan dengan tokoh pendidikan Islam sebagai media untuk pengembangan pendidikan Islam di era 5.0

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat juga berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak di bahas oleh peneliti. Kajian kepustakaan yang ditemukan peneliti dari berbagai penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Prayitno dan Aminul Qodat (2019) dalam jurnal yang berjudul Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi

Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.²² Kajian menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitiannya adalah gagasan Fazlur Rahman dilatar belakangi oleh kegelisahan terhadap perkembangan pendidikan Islam yang dirasa semakin tertinggal dan bersifat stagnan dengan faktor tujuan pendidikan yang tidak terarah positif bersifat desentif, adanya dikotomi pendidikan, minimnya kualitas siswa dan rendahnya pendidik yang profesional dan pendidikan. Persamaan penelitian yang dikaji penulis terletak pada penyebab belum mencapai pendidikan yakni adanya pendidikan yang belum berkualitas. Perbedaanya penelitian ini berpusat pada modernisasinya dan mengaitkan dengan pendidikan Islam secara umum tanpa di khususkan pada era 5.0

2. Penelitian dengan judul “Transformasi Filosofi Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren di Era Society 5.0”. Oleh Amie Primarni, dkk.²³ Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan deskriptif analisis menggunakan pendekatan filsafat pendidikan Islam. Pada intinya, penelitian ini menuliskan hasil yakni tujuan filosofis pendidikan Islam dalam pondok pesantren di Era *Society* 5.0 harus kembali pada aspek tujuan sosial, individual, professional, untuk mengantarkan lulusan pesantren dengan akhlak baik dan memegang pedoman pendidikan formal. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji

²² Hadi Prayitno and Aminul Qodat, “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia” 2 (2019).

²³ Amie Primarni et al., “Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).

adalah pendidikan Islam era 5.0. Adapun perbedaannya, yaitu penulis akan mendalami tentang pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Rosyida dalam skripsinya berjudul “Guru Pendidikan Agama Islam di Era *Society* 5.0”.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI Era *Society* mencakup penyusunan pembelajaran terlebih dahulu bahan ajarnya dipersiapkan, instrument, media, perangkat maupun sarana pembelajaran. Juga menjalankan pemilahan dalam membedakan pembelajaran yang sesuai. Saat pelaksanaannya, pemilihan metode yang diterapkan oleh guru PAI yakni metode *Hybrid Learning*, yaitu ditemui hambatan seperti minimnya kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi digital serta menjadikan evaluasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *society* 5.0 meliputi aspek kompetensi, literasi digital itu perlu dikembangkan. Penulis menarik persamaan dari penelitian ini yaitu pendidikan era 5.0 agar melahirkan generasi yang paham dengan teknologi digital. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada guru PAI saja, sedangkan penulis fokus mengkaji pendidikan Islam era 5.0 dari berbagai aspek.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Peter Royyan dalam skripsinya berjudul “Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan

²⁴ Alfiana Rosyida, “Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021).

Relevansinya di Era Society 5.0”.²⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data cara historis, triangulasi serta dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat lima metode pendidikan yang diungkap oleh Abdullah nashih Ulwan untuk mendidik akhlak siswa, yakni metode Pendidikan dengan hukuman (sanksi), metode pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan perhatian, metode pendidikan dengan adat istiadat, dan metode pendidikan dengan nasihat. Persamaan dengan penelitian yang penulis akan teliti adalah relevansinya pendidikan di Era *Society 5.0*. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan mengkaji relevansi pendidikan terhadap pandangan Fazlur Rahman.

5. Penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan dengan Pendekatan TPACK sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Era *Society 5.0*”. Yang diteliti oleh Ronny Suryo Narbito, dkk. Hasil penelitiannya dapat diambil yakni perkembangan informasi dan teknologi begitu menjamur di era sekarang termasuk dalam hal yang harus dihadapi dampaknya. Melakukan integrasi atau manajemen pendidikan dengan TPACK atau teknologi dalam kegiatan belajar menjadi hal yang signifikan, dengan tujuan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mencakup hubungan antara pengetahuan pedagogi, teknologi

²⁵ Petter Ahmad Royyan, “Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Di Era Society 5.0” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2022).

maupun isian yang diharuskan para guru untuk memahami. Persamaan dengan kajian yang akan ditelaah oleh penulis yakni pada pendidikan di Era 5.0. Namun perbedaan penelitian ini fokus pada manajemen pendidikan dengan TPACK, sedangkan penulis fokus mengkaji pendidikan Islam Fazlur Rahman dengan era 5.0.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Sanjaya dalam skripsinya berjudul “Efektivitas Teknologi Sebagai Penunjang Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 5.0 Di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung”.²⁶ Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi yang digunakan di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung dinilai sudah efektif sebab adanya penyesuaian dengan teknologi sehingga tujuan pembelajaran mampu dicapai sebanding dengan penerapan teknologi tersebut. Adapun faktor yang menjadi pengaruh dari efektivitas teknologi berdasarkan era 5.0 yakni sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengimplementasikan teknologi sebagai pendukung dalam pembelajaran, keterampilan guru, maupun kecakapan dari guru, juga dukungan dari lembaga pendidikan untuk memfokuskan pendidik terampil mengoperasikan teknologi. Persamaan pada penelitian yang dikupas penulis yakni sama-sama

²⁶ Ronny Suryo Narbito et al., “Manajemen Pendidikan Dengan Pendekatan TPACK Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Society 5.0,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (n.d.): 2022.

mengkaji tentang teknologi era 5.0. Namun perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada efektivitas teknologi yang diterapkan di tingkat sekolah dasar.

7. Penelitian dengan judul “Pendidikan Islam dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)” yang dilakukan oleh Muhammad Hamsah.²⁷ Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan teknik analisis data. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Neomodernis menjadi sistem yang menjelaskan kondisi umat Islam berbeda dengan modernisme, tradisionalisme, salafi, fundamental, dan lain-lain. Sistem penjelasan diperlukan adanya relevansi antara modernitas dengan Islam serta tradisionalisme dengan fundamentalisme, ditemui adanya kritis. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengambil pemikiran Fazlur Rahman, Adapun perbedaannya dalam penelitian ini lebih fokus dikaitkan dengan Neodernisme, sedangkan penelitian yang dikaji penulis fokus pada pendidikan era 5.0.

²⁷ Muhammad Hamsah and Nurchamidah Nurchamidah, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman),” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (October 15, 2019): 150–175, accessed February 9, 2023, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/118.